



**Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Masa Pandemi di Puskesmas Medan Deli**

*Associated Factors Compliance With Anc Visits To Pregnant Women During The Pandemic At Medan Deli Public Health Center*

**Berni Gea<sup>1</sup>, Aida Fitria<sup>2</sup>, Debby Pratiwi<sup>3</sup>, Novy Ratnasari Sinulingga<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Latar Belakang :** Menurut data WHO (*World Health Organization*), Angka Kematian Ibu (AKI) didunia Tahun 2020 yaitu sebanyak 303.000 jiwa, merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Penelitian di Puskesmas Medan Deli di dapati ibu yang kurang patuh kunjungan ANC sebanyak 66,7%.. **Tujuan :** penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi . **Metode :** Jenis Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah sebanyak 30 responden teknik pengelolaan sampel Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil :** penelitian dengan menggunakan uji *chi square* dari 30 responden yang berpengetahuan baik, cukup, kurang dan patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang berpengetahuan baik, cukup, kurang, dan tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 20 responden (66,7), dengan  $p=0,003<0,05$ . Responden yang bersikap positif dan tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 20 responden (66,7%), dan yang bersikap negatif dan patuh kunjungan ANC sebanyak 10 responden (33,3) dengan  $p=0,000<0,05$ . Responden yang mendapat dukungan suami dan tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang tidak mendapat dukungan suami dan patuh kunjungan ANC sebanyak 10 responden (33,3) dengan  $p=0,024<0,05$ . **Kesimpulan :** ada hubungan faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi. Diharapkan pihak puskesmas dan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang baik tentang pelaksanaan pemeriksaan kehamilan sebagai upaya untuk mendeteksi adanya komplikasi dini pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kepatuhan Kunjungan ANC di masa Pandemi

**Abstract**

**Background :** The Maternal Mortality Rate (MMR), which is used as a measure of the health of women worldwide and expected to reach 303,000 in 2020, is the number of women who die during pregnancy, delivery, and the postpartum period. In Medan Deli Health Center conducted research and discovered that 66.7% of mothers were less compliant with ANC visits. **Purpose :** The study aimed to identify the elements that influence pregnant women's compliance with ANC visits during the pandemic of 2022. **Method :** This kind of study employed a cross-sectional, analytical survey design. The population was 30 responders. Chi-square test was utilized in data analysis along with univariate and bivariate analyses. **Results :** of the study utilizing the chi-square test from 30 respondents showed that 10 respondents (33.3%) had good, adequate, and obedient knowledge of ANC visits, 20 respondents (66.7%) had excellent knowledge, sufficient, poor knowledge, and non-compliant knowledge of ANC visits ( $p=0.000<.05$ .) Respondents who received support from their husbands and who did not comply with ANC visits were 20 respondents (66.7%) and those who did not receive husband support and obeyed ANC visits were 10 respondents (33.3) with  $p=.024<.05$ . **Conclusion :** The result was that adherence to ANC visits for pregnant women during the pandemic was influenced by the knowledge, attitude, and support aspects of the spouse. In an effort to identify early difficulties in pregnant women, it is intended that puskesmas and health professionals, particularly midwives, will give effective KIE (communication, information, and education) on the implementation of pregnancy checkups.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Husband's Support, Compliance with ANC Visits during the Pandemic.

**Alamat Korespondensi :**

Novy Ratnasari Sinulingga, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia  
[novyratnasarisinulingga@poltekkespalembang.ac.id](mailto:novyratnasarisinulingga@poltekkespalembang.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari seluruh anggota keluarga. Selain itu, kehamilan juga merupakan suatu proses alamiah yang akan di alami oleh semua wanita yang mengharapkan anak. Namun, tidak dapat dipungkiri menjalani kehamilan pada masa pandemi dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil, untuk mencegah dan mengetahui serta mendeteksi suatu kejadian yang tidak diinginkan seperti penyakit dan komplikasi-komplikasi pada masa kehamilan. Oleh sebab itu, bagi setiap ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala sesuai dengan standar yang sudah di tetapkan minimal 6 kali melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi-komplikasi selama hamil sehingga dapat mencegah kematian pada ibu.

*Antenatal care* merupakan salah satu komponen yang diwajibkan pada masa kehamilan, di mana antenatal adalah suatu pemeriksaan kehamilan yang berfokus pada observasi kehamilan, edukasi kehamilan, sampai mencakup mempersiapkan ibu dalam menghadapi persalinannya yang dilakukan oleh petugas kesehatan(1)

Pemberian pelayanan *antenatal* minimal 6 kali selama masa kehamilan merupakan wujud upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Pelayanan ini dilakukan minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 13-27 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu). Pembagian pelayanan ini dimaksudkan untuk pemantauan dan deteksi risiko tinggi ibu hamil untuk menjamin proteksi pada ibu hamil dan juga janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (2)

Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang mempengaruhi kehamilan. Deteksi saat pemeriksaan

kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetric yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin sehingga menyebabkan mordibitas dan mortalitas yang tinggi. (2)

Menurut data WHO (*World Health Organization*), Angka Kematian Ibu (AKI) didunia Tahun 2020 yaitu sebanyak 303.000 jiwa, merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN Tahun 2020 yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.(3)

Berdasarkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, kurangi rasio kematian ibu melahirkan secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. 303.000 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan. Hampir semua kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (99%). Mengurangi angka kematian ibu sangat tergantung pada memastikan bahwa perempuan memiliki akses ke perawatan berkualitas sebelum, selama dan setelah melahirkan.(4)

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah cakupan K1 sebanyak 93,3% dan cakupan K4 di Indonesia mengalami penurunan, jumlah pada Tahun 2020 mencapai 84,6% dibandingkan Tahun 2019 mencapai 88,54%, penurunan ini diasumsikan terjadi karena implementasi program di daerah yang berdampak pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu hamil yang mengakibatkan cakupan kunjungan antenatal care terhambat karena pandemi, serta kekhawatiran ibu hamil untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan membuat kunjungan *Antenatal care* tidak memenuhi target, Penyebab tersebut

sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang memadai.(5)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, bahwa jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 187 kasus kematian dari 299.198 sasaran lahir hidup. Cakupan K1 di Sumatera Utara Tahun 2020 mencapai 85,6% dan cakupan K4 mencapai 79,8%, bila dibandingkan dengan target cakupan K1 di Indonesia 100% dan K4 85,35% maka cakupan K1 di Provinsi Sumatera Utara tidak memenuhi target. Hal ini disebabkan karena kurangnya Kepatuhan kunjungan *antenatal care*, serta tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan informasi tentang kesehatan di masa pandemi tidak terpenuhi. (6)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Medan Tahun 2021, tercatat sekitar 71 ribu ibu hamil di Kota Medan dan terdapat 119 kasus kematian ibu hamil, dari jumlah tersebut, 27 kasus kematian ibu hamil disebabkan oleh terpapar covid-19. Sampai saat ini masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kota Medan. Hal ini terjadi karena ketidakpatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care selama pandemi. (7)

Puskesmas Medan Deli merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Medan dimana puskesmas ini memiliki target cakupan K1 sebanyak 100% dan target cakupan K4 sebanyak 100%. Berdasarkan data dari Puskesmas Medan Deli Pada tahun 2021 dari bulan Januari- Desember jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 1605 dengan cakupan masih dibawah target yaitu cakupan K1 sebanyak (92,8%) dan cakupan K4 sebanyak (91,09%).(8)

Kurangnya cakupan K1 dan K4 yang tidak tercapai di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*, bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC (*Antenatal Care*) bukan sekedar untuk

memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC (*Antenatal Care*). Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan, sedangkan sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan. (9)

Dukungan suami yaitu sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC.(10)

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baso Witman Adiaksa tahun 2021 tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Primigravida Pada Era Covid-19 di Puskesmas Btn antara Kota Makassar Tahun” Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran, besar sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kepatuhan ANC ibu hamil dengan nilai  $p=0,039 < 0,005$ , ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan ANC dengan nilai  $p=0,002 < 0,05$ , ada hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ANC dengan nilai  $p=0,001 < 0,005$ , hasilnya ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami terhadap kepatuhan ANC.(11)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Medan Deli

pada bulan Februari jumlah ibu hamil sebanyak 10 orang melalui wawancara, didapatkan 7 ibu hamil tidak patuh terhadap pemeriksaan *antenatal care* dikarenakan malas dan hanya melakukan kunjungan pada saat mengalami keluhan saja, sikap dan pengetahuan ibu yang cukup rendah terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dan sebanyak 3 orang ibu hamil patuh melakukan kunjungan *antenatal care* karena ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan, dan adanya dukungan dari suami serta ibu menyadari pentingnya deteksi dini demi kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada ibu Hamil di masa Pandemi Di Puskesmas Medan Deli ”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu peneliti yang mencoba melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko (independen) maupun faktor efek (dependen).

Lokasi Penelitian yang di lakukan di Puskesmas Medan Deli Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

#### HASIL PENELITIAN

##### Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh pada tiap variable dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil dari 30 responden (100%), diketahui bahwa 9 responden (30,0%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 14 responden (46,7) memiliki pengetahuan yang kurang. berdasarkan sikap ibu hamil dari 30 responden (100%), diketahui bahwa 10 responden (33.3%) memiliki sikap yang positif, dan 20 responden (66,7%) memiliki sikap yang negative, distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami dari 30 responden (100%), diketahui bahwa 18 responden (60.0%) mendapat dukungan suami, dan 12 responden (40.0%) tidak mendapat dukungan suami, Dan distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dari 30 responden (100%), diketahui bahwa 10 responden (33.3%) yang patuh melakukan kunjungan ANC , dan 20 responden (66.7%) yang tidak patuh melakukan kunjunganANC.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan kunjungan anc pada ibu hamil dimasa pandemi di Puskesmas Medan Deli .

Variabel	Jumlah	
	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	9	30.0
Cukup	7	23.3
kurang	14	46.7
<b>Sikap</b>		
Positif	10	33.3
Negatif	20	66.7
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	18	60.0
Tidak Mendukung	12	40.0
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	5	33.3
Tidak Patuh	7	66.7

### Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemic di masa pandemi di puskesmas medan Deli.

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *P value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $P < P Value(0,05)$ . Maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya keduanya variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan anc pada ibu hamil sebanyak 30 responden (100%), diketahui ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (30.0%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 7 responden (23.3), dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 2 (6.7%). Sementara ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23.3%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 1 responden (3.3%),

dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 6 responden (20.0%), kemudian ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (46.7%) dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 2 responden (6.7%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 12 responden (40.0%), sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan anc di masa pandemi di puskesmas medan deli , sebanyak 30 responden (100%), diketahui ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 10 responden (33.3%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 8 responden (26.7%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 2 responden (6.7%), sedangkan ibu yang memilki sikap negative sebanyak 20 responden (66.7%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 2 responden (6.7%) dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 18 (60.7%). dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan anc pada ibu hamil di masa pandemi di puskesmas medan deli , sebanyak 30 responden (100%), diketahui ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 18 responden (60.0%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 9 responden (30.0%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 9 responden (30.0%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 12 responden (40.0%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 1 responden (3.3%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan anc sebanyak 11 responden (36.7%).

**Tabel 2** Tabulasi Silang berdasarkan pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan kunjungan anc pada ibu hamil dimasa pandemi di Puskesmas Medan Deli .

Variabel	Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	2	6.7	12	40.0	14	46.7	0,003
Cukup	1	3.3	6	20.0	7	23.3	
Baik	7	23.3	2	6.7	9	30.0	

<b>Sikap</b>							
Positif	2	6.7	8	26.7	10	33.3	0,000
Negatif	18	60.0	2	6.7	20	66.7	
<b>Dukungan Suami</b>							
Mendukung	9	30.0	9	30.0	18	60.0	0,024
Tidak Mendukung	11	36.7	1	3.3	12	40.0	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi di Puskesmas Medan Deli

Dari 30 responden (100%), diketahui ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (30.0%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 7 responden (23.3), dan ibu yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 2 (6.7%). Sementara ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23.3%), dengan ibu yang patuh kunjungan ANC sebanyak 1 responden (3.3%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 6 responden (20.0%), kemudian ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (46.7%) dengan ibu yang patuh kunjungan ANC sebanyak 2 responden (6.7%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 12 responden (40.0%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai  $\rho=0,003<0,05$  yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan anc pada ibu hamil di masa pandemi di puskesmas medan deli

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E Asmin dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. Hasil penelitian ini diperoleh persentase responden yang patuh melakukan ANC sebesar 74,3% dan tidak patuh sebesar 25,7%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,007$ ), Dengan demikian penelitian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan Ibu hamil dan yang memiliki pengetahuan yang baik akan patuh dalam

melakukan kunjungan ANC dimasa pandemi karena ibu hamil ingin menjaga kesehatan ibu dan janin serta jika ada kelainan akan cepat mendapat pertolongan.(12)

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Menurut asumsi peneliti, ibu dengan pengetahuan baik dan patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan ibu tersebut mengetahui pentingnya melaksanakan kunjungan *antenatal care* walaupun di masa pandemi. ibu yang berpengetahuan baik dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC dikarenakan ibu tersebut mengetahui pentingnya melaksanakan kunjungan ANC tetapi padatnya aktivitas ibu dalam bekerja sehingga tidak memiliki waktu luang dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* dan kurangnya dukungan yang didapat dari orang terdekat seperti suami. Ibu yang berpengetahuan cukup dan tidak patuh kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan ibu tidak terlalu mengetahui pentingnya melaksanakan kunjungan *antenatal care* dan kurangnya informasi yang didapat tentang tanda bahaya dalam kehamilan, dan yang patuh sesuai standar dikarenakan ibu tersebut mengetahui tentang pentingnya melaksanakan kunjungan *antenatal care* dan aktivitas ibu yang banyak menghabiskan waktu dirumah

sehingga dapat melaksanakan kunjungan kehamilan.

Sementara ibu yang berpengetahuan kurang baik dan patuh melakukan kunjungan ANC dikarenakan meskipun pengetahuan ibu kurang tetapi karena ada dorongan dari orang terdekat yaitu suami yang membuat ibu semangat dan termotivasi dalam melakukan kunjungan ANC meskipun di pandemi. Sementara ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan pengetahuan ibu kurang sehingga ibu tersebut tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan ANC dan beranggapan datang ke pelayanan kesehatan dapat menyebabkan tertular COVID-19.

Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin tinggi kesadaran dan keinginan untuk memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC dengan lengkap.

#### **Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi di Puskesmas Medan Deli**

Dari 30 responden (100%), diketahui ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 10 responden (33.3%), dengan ibu yang patuh kunjungan ANC sebanyak 8 responden (26.7%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 2 responden (6.7%), sedangkan ibu yang memiliki sikap negative sebanyak 20 responden (66.7%), dengan ibu yang patuh kunjungan ANC sebanyak 2 responden (6.7%) dan ibu yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 18 (60.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$ , diperoleh hasil  $p=0,000<0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi di Puskesmas Medan Deli .

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baso Witman Adiaksa Tahun 2021 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pemeriksaan ANC pada Era Covid-19, dengan hasil uji *chi-square*  $p=0,002<0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pemeriksaan ANC pada masa pandemi karena covid-19.

Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi atau respon terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak atau perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek. Sikap seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah dipengaruhi) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut (13).

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan, sedangkan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang bersikap positif dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar disebabkan oleh padatnya aktivitas ibu dirumah sehingga tidak memiliki waktu luang untuk memeriksakan kehamilannya, ibu yang bersikap positif dan terlaksana sesuai standar dikarenakan ibu sudah mengetahui pentingnya untuk melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan. Ibu yang bersikap negatif dan tidak patuh kunjungan ANC sesuai dengan standar dikarenakan ibu merasa sepele dan cuek terhadap kehamilannya dan menganggap

kunjungan kehamilan dilakukan jika ada keluhan saja maka ibu hamil datang untuk memeriksa kehamilannya, dan ibu merasa takut jika tertular COVID-19 sementara ibu yang bersikap negatif dan patuh melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar dikarenakan adanya dukungan dan perhatian dari suami dan keluarganya serta ibu juga banyak mempunyai waktu luang untuk memeriksa kehamilannya.

Semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi pula dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*, sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Begitu pula sebaliknya jika sikap ibu kurang baik dan memiliki sikap yang negative akan membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan ANC dan semakin rendah pula dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*.

#### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada ibu hamil di masa Pandemi di Puskesmas Medan Deli**

Dari 30 responden (100%), diketahui ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 18 responden (60.0%), dengan ibu yang patuh kunjungan ANC sebanyak 9 responden (30.0%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan ANC sebanyak 9 responden (30.0%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 12 responden (40.0%), dengan ibu yang patuh kunjungan anc sebanyak 1 responden (3.3%), dan ibu yang tidak patuh kunjungan sebanyak 11 responden (36.7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p=0,024<0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi di puskesmas medan deli .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singarimbun Tahun dengan judul hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* Tahun 2020 dengan presentase hasil *chi-*

*square* diperoleh nilai  $p=0.013$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Suami yang mendukung kehamilan istrinya akan memberikan dukungan positif dalam melakukan kunjungan ANC.

Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan suami berupa dukungan moral dan materil dalam hal mewujudkan suatu rencana. Dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri .

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emotional, informasi, instrument dan penilaian. Adapun peran suami (seorang suami) dalam memberikan dukungan positif, membantu melakukan pekerjaan rumah, mencari tahu lebih banyak info tentang kesehatan pada masa kehamilan dan dapat menjadi teman berbagi.

Dukungan dari suami, orang tua, atau saudara lainnya sangat menentukan mental ibu pada saat mengandung. Karena pengaruh keluarga terutama suami berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi ibu dalam masa kehamilan. Seorang ibu yang mendapat dukungan dari suami akan meningkatkan motivasi ibu dalam menjaga kehamilan dengan baik sebaliknya dukungan yang kurang maka ibu tidak termotivasi dalam menjaga kehamilan. Hasil penelitian dahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Medan Deli Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Dukungan suami pada ibu



hamil akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehamilannya. Adanya dukungan dari suami membuat istri selalu siap untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dukungan dapat berupa kesediaan suami untuk mengantar istri untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, dukungan dalam bentuk dana juga akan membuat ibu merasa lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena untuk melakukan pemeriksaan kesehatan diperlukan biaya untuk suntik, seperti suntik vitamin, suntik TT maupun untuk biaya-biaya lainnya. Dalam penelitian ini juga masih ditemukan suami yang kurang memberikan dukungan kepada istrinya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memberikan dukungan pada istri pada masa hamil. Suami yang mendukung kehamilan istrinya akan memberikan dukungan positif dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* disebabkan karena suami melarang ibu ke pelayanan *antenatal care* karena takut tertular COVID-19. Semakin besar dukungan suami, semakin patuh ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.(14)

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dapat diketahui nilai  $\rho=0,003<0,05$ , ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di masa Pandemi, ada hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi ada hubungan dukungan suami dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Di Puskesmas Medan Deli .

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Puskesmas Medan Deli yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Rr. Catur Leny Wulandari SSTMK, Bd. Linda Risyati MK, Maharani SSTMK, Ummi Kaltsum S. Saleh SSTMK, Diyan M Kristin SSTMK, Nelly Mariati SSTMK, et al. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Bandung: Media Sains Indonesia; 2021.
2. Dainty Maternity SSTMK, Ratna Dewi Putri SSTMK, Devy Lestari Nurul Aulia SSTMB. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2021.
3. WHO. World Health Organization. 2020.
4. Yekti R. SDGs (Sustainable Development Goals) dan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Fak Kedokt Univ Kristen Indones. 2020;1–23.
5. Kemen. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI: Kementerian Kesehatan RI; 2021. p. 5–24.
6. Sumatera Utara DK. Profil Provinsi Sumatera Utara. Vol. III. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara; 2019. p. 68–80.
7. Medan PK. Profil Kabupaten / Kota Medan Sumatera Utara. 2021;1–18.
8. Kota Medan DK. Data Puskesmas Medan Deli. m\Medan: Dinas Kesehatan; 2021.
9. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Majority. 2020;7(November):72–6.
10. Arabta M. Peraten Pelawi dkk. Riset Keperawatan di Era Pandemi COVID-19. Penerbit NEM; 2021.
11. St. Aminah Ali. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pemeriksaan ANC pada Ibu Primigravida pada Era Covid-19 di Puskesmas BTN Antara Kota Makassar. J Ilm Keperawatan dan Kebidanan Holist Care. 2022;05(02):6.
12. Asmin E, Mangosa AB, Kailola N, Tahitu R. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rijali Tahun 2021. J Epidemiol Kesehat Komunitas. 2022;7(1):458–64.
13. Wawan A, M. Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. II. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019. 11–15 p.
14. Azizah, Hj. Ruslinawati, Wulandatika D.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa pndemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. J Midwifery Reprod. 2021;5(1):1-9.